**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Transportasi adalah sarana penunjang yang penting bagi pembangunan suatu negara yang sedang berkembang. Hal tersebut tercermin semakin meningkatnya kebutuhan akan transportasi. Kebutuhan transportasi bagi mobilitas manusia, barang dan jasa setiap tahunnya akan meningkat sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan populasi penduduk. Pertumbuhan populasi penduduk akan mengakibatkan meningkatnya kebutuhan transportasi.

Kota Samarinda yang memiliki luas daratan sebesar 718 km2 dengan panjang jalan Nasional 57 km, jalan Provinsi sepanjang 76 km, dan jalan Kabupaten/Kota sepanjang 658 km dengan kondisi jalan yang beraspal masih saja membuat beberapa jalan sering terjadi kemacetan karena jumlah kendaraan yang semakin hari semakin bertambah.

Permasalahan transportasi di Samarinda seakan tak pernah habis untuk dibicarakan. Semakin meningkat jumlah penduduk di setiap tahunnya maka semakin meningkat pula kebutuhan sarana transportasi.

Samarinda merupkan salah satu kota yang memiliki kepadatan penduduk cukup besar yang bertumpu pada transportasi untuk mobilitas sehari-hari yang di mulai dari sepeda motor, mobil, truk, bus dan lain sebagainya. Pertumbuhan populasi penduduk Samarinda yang meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan ketidakseimbangan antara jumlah transportasi yang ada di jalan dengan kapasitas ruas jalan yang tersedia. Hal ini menyebabkan berbagai masalah lalu lintas, misalnya kemacetan dan kecelakaan lalu lintas.

Jalan Cipto Mangunkusumo merupakan salah satu ruas yang padat akan lalu lintas pada pagi, siang, dan sore hari. Karena pada jalan tersebut merupakan jalan penghubung antara Samarinda Seberang dengan Samarinda Kota yang terdapat Jembatan Mahakam yang selalu padat dengan kendaraan. Jalan Cipto Mangunkusumo tersebut juga memiliki karakteristik yaitu dengan lebar jalan 4 m, 2 jalur, 2 lajur, dan 2 arah serta tidak memiliki median jalan. Dengan semakin bertambahnya penduduk yang melewati jalan Cipto Mangunkusumo tersebut, maka akan menimbulkan masalah lalu lintas yang semakin banyak pula.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kinerja ruas Jembatan Kutai Kertanegara kota Tenggarong ?
2. Bagaimana tingkat pelayanan Jembatan Kutai Kertanegara kota Tenggarong ?
   1. **Batasan Masalah**

Adapun untuk mempermudahkan perhitungan, maka diperlukan pembatasan masalah dari rumusan masalah yang telah ada sebagai berikut :

1. Lokasi penelitian berada pada ruas Jembatan Kutai Kertanegara kota Tenggarong.
2. Perhitungan menggunakan Manual Kapasitas Jalan Indonesia 1997 (MKJI’97)
3. Kinerja lalu lintas ruas jembatan berdasarkan ;
4. Arus lalu lintas (Q)
5. Kapasitas (C)
6. Derajat kejenuhan
7. Kecepatan
8. Waktu tempuh
9. Tidak merencanakan biaya perjalanan dan Biaya Operasional Kendaraan (BOK) dengan metode Jasa Marga komponen.
10. Waktu Penelitian pada hari Senin, Rabu, Jumat, dan Minggu pada jam 07.00-09.00 wita, 12.00-14.00 wita dan 16.00-18.00 wita
    1. **Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah mengetahui kapasitas Jembatan Kutai Kertanegara kota Tenggarong.

Tujuan penelitian adalah :

1. Menganalisis kinerja ruas Jembatan Kutai Kertanegara kota Tenggarong
2. Mengetahui tingkat pelayanan ruas Jembatan Kutai Kertanegara kota Tenggarong
   1. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
   1. Memberi sumbangan pengetahuan dan keilmuan mengenai transportasi khususnya tentang kinerja ruas jembatan yang terdiri dari kapasitas, derajat kejenuhan, waktu tunda, dan tingkat pelayanan ruas kinerja ruas jembatan.
   2. Sebagai bahan referensi yang relevan bagi peneliti lain.
2. Manfaat praktis
3. Menambah pemahaman di bidang transportasi khususnya mengenai penanganan ruas kinerja ruas jembatan.
4. Sebagai bahan pengetahuan mengenai gambaran kinerja ruas kinerja ruas jembatan secara menyeluruh.
5. Sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam penanganan masalah transportasi yang terdapat pada ruas kinerja ruas jembatan.
6. Sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja kinerja ruas jembatan yang telah.